

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI MELAKUKAN TUNDA JUAL DI KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL

Muhammad Arbi

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya OI, 30662

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang petani bawang merah yang melakukan tunda jual dan tidak melakukan tunda jual, 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan gudang induk bawang merah. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penarikan petani contoh digunakan metode acak sebanding (*proporsioanal random sampling*). Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan rumus pendapatan dan untuk menguji hipotesisnya digunakan uji *t-test student*, sedangkan tujuan kedua dan ketiga dijawab dengan menggunakan model regresi *binary logistic*. Hasil analisis menggunakan regresi *binary logistic* menunjukkan bahwa umur, harga, pendapatan, penangkar, dan pekerjaan sampingan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk melakukan tunda jual atau tidak. Jarak dan pengurus gudang berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani untuk memanfaatkan gudang induk bawang merah sebagai tempat menyimpan bawang merah selama melakukan kegiatan tunda jual. Hasil kajian menunjukkan keberadaan gudang induk bawang merah belum dimanfaatkan secara efektif oleh petani bawang merah yang ada di Kecamatan Sanden, hal tersebut terbukti dari 90 petani responden, diketahui hanya sebesar 12,2% (11 petani) yang memanfaatkan gudang.

Keyword : Harga, Keputusan Petani, Tunda Jual, Gudang

PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup potensial dan diperkirakan dapat dikembangkan sebagai suatu komoditas unggul. Menurut Balai Penelitian Tanaman Sayuran (2002), tanaman bawang merah atau brambang (*Allium ascalonicum* L.) berasal dari Syria dan telah dibudidayakan semenjak 5.000 tahun yang lalu. Tanaman ini termasuk dalam familia *Alliaceae* dan nama dari umbi yang dihasilkan. Bawang merah adalah tanaman semusim dan memiliki umbi yang berlapis dan daun berbentuk silinder berongga. Umbi bawang merah terbentuk dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi. Tanaman ini dapat ditanam di daratan rendah sampai daratan tinggi yang tidak lebih dari 1.200 m dpl. Di daratan tinggi umbinya lebih kecil dibanding daratan rendah.

Dilain pihak, bawang merah merupakan tanaman musiman yang ketersediaanya melimpah pada musim panen

dan berkurang bila musimnya telah lewat. Kondisi semacam ini seringkali menyebabkan fluktuasi harga yang tinggi dan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Untuk mengantisipasi harga bawang merah yang jatuh pada saat musim panen sekaligus sebagai upaya petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan usahatani bawang merah, maka petani sebagian melakukan tunda jual. Tunda jual adalah suatu tindakan melakukan stabilisasi harga komoditas bawang merah dengan cara tidak langsung menjual komoditas tersebut pada saat panen raya/*over suplay* (harga rendah) melainkan menyimpan terlebih dahulu dan menjual pada saat harga dirasa stabil (harga tinggi). Peran pemerintah dalam membantu petani bawang merah dalam melakukan kegiatan tunda jual antara lain dengan menyediakan fasilitas gudang induk bawang merah. Gudang induk bawang merah adalah fasilitas gudang yang dibangun oleh pemerintah dimaksudkan untuk membantu petani sebagai tempat menyimpan bawang merah selama melakukan tunda jual, sekaligus

sebagai tempat usaha penangkaran bawang merah oleh petani bawang merah di Kecamatan Sanden.

Sistem pasar komoditas pertanian sangat terkait erat dengan hukum ekonomi *supply* dan *demand*. Pada kondisi panen raya (stok melimpah) akan menyebabkan harga komoditas pertanian menurun, dan sebaliknya pada kondisi musim tanam (*off season*) maka harga komoditas akan meningkat. Sedangkan permintaan akan komoditas pertanian sebagian besar mempunyai kecenderungan konstan. Adanya *trade off* tersebut memaksa petani/pelaku usaha sektor pertanian untuk melakukan manajemen pasar yang baik dengan melakukan sistem tunda jual. Sistem tunda jual akan efektif dilaksanakan apabila dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan yang baik dan pemberian bantuan sumber biaya (dana talangan) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama menunda hasil panennya untuk di jual.

Pada umumnya selama ini petani bawang merah sangat sulit untuk diharapkan melakukan penundaan penjualan hasil panennya, walaupun ketika itu harga bawang merah di pasaran jatuh. Hal ini dikarenakan mereka memperlakukan sebagian besar hasil panennya sebagai *cash crops*. Hal ini memunculkan hipotesis bahwa penyebab tidak berjalannya mekanisme tunda jual saat panen di tingkat petani bukan karena *felt need* yang kuat. Namun, karena penjualan hasil sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai bagi penanaman berikutnya (sebagai modal kerja), maka penundaan penjualan mungkin dilakukan bila petani mempunyai akses yang mudah terhadap sumber finansial (Gunawan, 2004)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani bawang merah yang melakukan tunda jual dan petani bawang merah yang tidak melakukan tunda jual dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang petani bawang merah untuk melakukan tunda jual, serta faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan gudang induk bawang merah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan seorang petani bawang merah untuk melakukan tunda jual dan tidak melakukan tunda jual ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan gudang induk bawang merah ?

Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang petani bawang merah untuk melakukan tunda jual dan tidak melakukan tunda jual.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memanfaatkan gudang induk bawang merah.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk masukan bagi peneliti, instansi pemerintah dan atau pihak terkait:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai media untuk menerapkan salah satu teknik aplikasi ilmu ekonomi pertanian dalam mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan petani yang melakukan tunda jual dan non tunda jual.
2. Bagi instansi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penerapan tunda jual komoditas pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan dengan benar. Metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual dari suatu kelompok atau suatu daerah tertentu (Nazir, 1988).

Lokasi Penelitian di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dengan pertimbangan wilayah ini merupakan sentra produksi

bawang merah dan sekaligus terdapat fasilitas gudang simpan bawang merah yang berasal dari bantuan pemerintah. Dari kecamatan tersebut dipilih masing-masing dua desa, yaitu desa dekat dengan lokasi gudang induk bawang merah yang diwakili oleh anggota kelompok tani Sri Makmur dari Desa Srigading dan desa yang jaraknya jauh dari lokasi gudang induk bawang merah yang diwakili oleh anggota kelompok tani Tani Makmur dari Desa Gadingsari. Selain itu alasan memilih Desa Srigading karena lokasi gudang induk bawang merah berada di Dusun Sogesanden Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, sedangkan memilih Desa Gadingsari karena sama-sama menggunakan varietas Tiron, selain itu lokasinya paling jauh dari gudang induk bawang merah di Kecamatan Sanden. Selanjutnya untuk menentukan sampel petani yang melakukan tunda jual dan non tunda jual pada penelitian ini dilakukan secara acak sebanding (*proporsional random sampling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden pada usahatani bawang merah pelaku tunda jual dan non tunda jual meliputi umur petani, pendidikan formal, jumlah keluarga, kepemilikan pekerjaan sampingan, luas lahan, status petani sebagai petani penangkar dan pengalaman berusahatani bawang

merah. Pendidikan formal dikategorikan seperti tingkat pendidikan pada umumnya seperti SD, SMP, SMU, dan PT. Jumlah seluruh responden sebanyak 60 orang petani bawang merah yang berasal dari Kelompok Tani Srimakmur dan Kelompok Tani Tani Makmur yang melakukan tunda jual dan tidak melakukan tunda jual pada Tahun 2010.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Tunda Jual

Peluang keputusan petani bawang merah untuk melakukan tunda jual atau tidak bekerja mencari nafkah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pekerjaan sampingan (D1), petani penangkar(D2), pendidikan (x1), umur (x2), jumlah anggota keluarga (x3), harga (x4), dan pendapatan (x5). Hasil analisis model Binary Logistik, dengan bantuan program SPSS v.13,0 dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi, yaitu sebesar 0,703 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 70,0 persen variasi keputusan petani melakukan tunda jual dapat dijelaskan oleh faktor pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga, harga, pendidikan, sebagai penangkar, dan kepemilikan pekerjaan sampingan. Sisanya sebesar 30,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Model Binary Logistik Keputusan Petani Melakukan Tunda Jual di Kecamatan Sanden, 2010

Peubah Bebas	Koef. Regresi	Wald	Signifikan
Pendidikan (x1)	0,865	1,546 ^{ns}	0,214
Umur (x2)	-6,260	5,327 ^{**}	0,021
Jumlah anggota keluarga (x3)	-1,096	0,816 ^{ns}	0,366
Harga (x4)	-2,866	6,438 ^{**}	0,011
Pendapatan (x5)	5,699	10,691 ^{***}	0,001
Dummy Penangkar (D1)	1,832	6,981 ^{**}	0,008
Dummy Kerja Sampingan(D2)	1,728	8,075 ^{***}	0,004
Konstanta	22,348	1,171	0,279

Keterangan : * artinya signifikan pada 10%, **signifikan pada 5%, dan ***signifikan pada 1%

Persamaan dugaan model Binary logistic yang diperoleh adalah:

$$\text{Log} \left| \frac{p_i}{1-p_i} \right| = 22,348 + 0,865x_1 - 6,260x_2 - 1,096x_3 - 2,866x_4 + 5,699x_5 + 1,832D1 + 1,728D2$$

$$\chi^2 \text{ (khi-kuadrat)} = 89,87$$

$$R^2 \text{ (R-square)} = 0,703 \text{ (70,0\%)}$$

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani bawang

merah untuk melakukan tunda jual atau tidak menunjukkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 89,87

lebih besar dari $\chi^2_{0,001(6)}$ sebesar 22,458, ini berarti secara statistik menolak H_0 . Kenyataan ini menunjukkan bahwa, terbukti secara bersama-sama ketujuh peubah bebas yang mempengaruhi mampu menjelaskan keputusan petani bawang merah untuk melakukan tunda jual atau tidak melakukan tunda jual.

Berdasarkan hasil analisis, bahwa ada beberapa variabel independen yang berpengaruh nyata pada variabel dependen yaitu harga, pendapatan petani, umur, kepemilikan pekerjaan sampingan, dan sebagai petani penangkar benih bawang merah. Variabel independen yang tidak berpengaruh nyata pada variabel dependen adalah pendidikan dan jumlah anggota keluarga.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memanfaatkan Gudang Induk

Gudang induk bawang merah terletak di Dusun Sogesanden, Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pada dasarnya tujuan pendirian bangunan tersebut adalah sebagai fasilitas penunjang kegiatan tunda jual komoditas pertanian khususnya bawang merah dan sekaligus sebagai sentral penangkaran benih bawang merah di Kabupaten Bantul. Gudang bawang merah yang dibangun dengan alokasi dana anggaran APBN dimulai sejak tahun 2003 sebanyak 1 unit gudang. Kemudian pada tahun 2005 pemerintah kembali membangun gudang sebanyak 1 unit dengan kapasitas 40 ton. Dilanjutkan pada tahun 2006 sebanyak 1 buah dengan kapasitas 60 ton, dan terakhir pada tahun 2007 sebanyak 1 unit dengan kapasitas 150 ton. Pengelolaan gudang selama ini sudah diserahkan oleh Gapoktan setempat.

Tabel 2. Jenis dan Kapasitas Gudang Induk Bawang Merah di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

Jenis	Ukuran	Kapasitas	Fungsi
Gudang 1	15 x 30 m ²	80 ton	Menyimpan Bawang Merah dan Koperasi
Gudang 2	10 x 15 m ²	10 ton	Menyimpan Bawang Merah
Gudang 3	20 x 50 m ²	150 ton	Menyimpan Bawang Merah dan Menyimpan Pupuk
Gudang 4	10 x 15 m ²	10 ton	Menyimpan Bawang Merah

Sumber : Pengurus Gudang

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani bawang merah untuk memanfaatkan fasilitas simpan gudang induk bawang merah di Kecamatan Sanden

Kabupaten Bantul yang signifikan. Berikut ini disajikan secara terperinci hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk memanfaatkan fasilitas penyimpanan gudang induk bawang merah.

Tabel 03. Hasil Analisis Regresi Model Binary logistik Keputusan Petani dalam Memanfaatkan Fasilitas Gudang Induk Bawang Merah di Kecamatan Sanden, Tahun 2010

Peubah Bebas	Koef. Regresi	Wald	Signifikan
Pendapatan (x1)	22,953	0,007 ^{ns}	0,998
Umur (x2)	-2,360	0,126 ^{ns}	0,722
Jumlah anggota keluarga (x3)	-1,439	0,222 ^{ns}	0,638
Pendidikan (x4)	1,632	0,160 ^{ns}	0,689
Harga (x5)	22,505	0,001 ^{ns}	0,990
Dummy Jarak (D1)	-10,214	2,719*	0,099
Dummy Pengurus Gudang (D2)	10,080	3,128*	0,077
Konstanta	73,129	0,001	0,995

Keterangan : * artinya signifikan pada 10%,

Persamaan dugaan model Binary logistik yang diperoleh adalah

$$\text{Log} \left| \frac{\rho_1}{1 - \rho_1} \right| = 73,129 + 22,953 - 2,360x_2 - 1,439x_3 + 1,632x_4 + 22,505x_5 - 10,214D_1 + 10,080D_2$$

$$\chi^2 \text{ (khi-kuadrat)} = 23,797$$

$$R^2 \text{ (R-square)} = 0,761 \text{ (76,1\%)}$$

Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi, yaitu sebesar 0,761 persen. Artinya sebesar 76,1 persen variasi keputusan petani bawang merah bisa dijelaskan oleh faktor pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, harga, faktor jarak dari lokasi gudang, dan keanggotaan sebagai pengurus gudang. Sisanya sebesar 23,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model.

Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani bawang merah untuk memanfaatkan gudang menunjukkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 23,79 lebih besar dari $\chi^2_{0,001(6)}$ sebesar 22,458, ini berarti secara statistik menolak H_0 . Kenyataan ini menunjukkan bahwa, terbukti secara bersama-sama ketujuh peubah bebas yang mempengaruhi mampu menjelaskan keputusan petani bawang merah dalam memanfaatkan gudang induk bawang merah. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel independen yang berpengaruh nyata pada variabel dependen yaitu faktor jarak dari lokasi gudang induk dan keikutsertaan petani sebagai pengurus gudang. Variabel independen yang tidak berpengaruh nyata pada variabel dependen adalah pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan harga jual waktu panen bawang merah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi bawang merah yang rendah pada Musim Hujan (MH) diikuti harga yang tinggi, sedangkan produksi yang tinggi pada Musim Kering (MK) diikuti harga yang rendah. Harga bawang merah yang rendah pada musim panen menyebabkan peluang petani untuk melakukan tunda jual lebih besar.

2. Variabel yang signifikan mempengaruhi keputusan petani bawang merah untuk melakukan tunda jual adalah harga, pendapatan, petani penangkar, kepemilikan pekerjaan sampingan, dan faktor umur.
3. Gudang Induk bawang merah pemanfaatannya belum efektif, hal ini terbukti dari jumlah petani bawang merah yang memanfaatkan gudang induk dari total responden dalam penelitian ini hanya sebesar 18% petani bawang merah yang memanfaatkan gudang yang semuanya berasal dari Dusun Sogesanden Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
4. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor jarak dan keikutsertaan sebagai pengurus gudang turut berpengaruh dalam menentukan keputusan petani menyimpan bawang merah di gudang induk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Mengingat saat ini terjadi perubahan iklim yang sulit diprediksi, ada baiknya petani lebih berhati-hati dalam melakukan usahatani bawang merah terutama pada periode Musim Hujan dimana curah hujan masih sering turun yang dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman bawang merah.
2. Penerapan tunda jual terbukti dapat meningkatkan pendapatan petani, akan tetapi pada kenyataannya petani masih enggan untuk melakukan tunda jual, hal ini dikarenakan pada saat panen petani harus memperoleh uang cash untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mendesak, oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga pinjaman modal khusus untuk petani bawang merah.

3. Kedepannya pemerintah perlu mempertimbangkan aspek lokasi gudang induk dengan sebaran wilayah tempat tinggal petani, lebih baik membangun gudang ukuran lebih kecil tetapi menyebar di setiap wilayah yang menjadi sentral produksi bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penelitian Tanaman Sayuran Kabupaten Bantul. 2002. *Teknik Budidaya Bawang Merah*. Departemen Pertanian Kabupaten Bantul.

Gunawan. 2004. *Analisis Penerapan Sistem Tunda Jual Pola Gadai Gabah*

terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nawari. 2010. *Analisis Regresi*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Nicholson, W. (2002). *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions*. Eight Edition. The Dryden Press. Fofr worth.

Yotopoulos, P.A., and J.B. Nugent, 1979. *Economics of Development: Empirical Investigations*. Harper and Row Publishers. New York.